

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada masa *Golden Age* (keemasan), sesuai dengan pendapat Froebel (M. Solehudidin,2000:33) bahwa "masa anak-anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang". Mengingat hal tersebut maka sangat penting diselenggarakan pendidikan pada usia dini.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara terprogram dan terencana dengan tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja.

Aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir yaitu perkembangan kognitif. Menurut Piaget (Yudha dan Rudyanto, 2004:198) "...proses mengetahui sesuatu dengan berfikir merupakan fungsi kritis dalam kehidupan yang memungkinkan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan". Piaget percaya bahwa anak secara alami memiliki jiwa ingin tahu yang besar dan akan belajar maksimal apabila anak diberi kesempatan melakukan secara langsung di lingkungannya dan terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan barunya.

Sudut pandang secara sosiokultural ditampilkan oleh Lev Vygotsky. Dia mengemukakan bahwa :

(1)pertumbuhan kognitif muncul dalam konteks budaya sosial yang mempengaruhi bentuk yang diambilnya, dan (2) kemampuan kognitif anak yang paling penting dan berkembang dari interaksi sosial dengan orang tua, guru, dan orang-orang lain yang berkompeten. (Aisyah *et al.*, 2008:5.21)

Piaget dan Vygotsky dalam teori-teorinya sama-sama menekankan pada belajar aktif sehingga anak tidak diberi pembelajaran verbal yang pasif. Perbedaannya menurut Piaget anak harus diberi keleluasaan untuk belajar sendiri dan melakukan kegiatan berdasarkan penemuan sedangkan menurut Vygotsky anak cenderung melakukan kegiatan belajar yang terbimbing oleh guru atau orang yang lebih berkompeten.

Pentingnya pembelajaran kognitif menurut uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kognitif anak dapat berfikir kritis, yang dalam kehidupan sangat dibutuhkan agar anak dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungannya. Interaksi sosialpun dapat dibangun melalui pembelajaran kognitif, dimana terdapat kegiatan berkolaborasi, bekerjasama dan saling membantu.

Pengembangan kemampuan kognitif di TK bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia empat sampai enam tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2009:9) terdiri dari "(1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, (3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf". Hasil belajar yang diterapkan dalam pembelajaran kognitif di TK terdapat dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2006:14) diantaranya anak dapat :

- (1) mengenali benda disekitarnya menurut bentuk, jenis, dan ukuran, (2) mengenal konsep-konsep sains sederhana, (3) mengenal bilangan, (4) memecahkan masalah sederhana, (5) mengenal ukuran, (6) mengenal konsep waktu, (7) mengenal konsep-konsep matematika sederhana, dan (8) mengenal bentuk geometri.

Pengenalan bentuk geometri dianggap penting dikenalkan sejak usia dini karena bagian dari pembelajaran pengenalan bentuk, yang merupakan salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai oleh anak dalam pengembangan kognitif. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk terlebih dahulu sebelum melalui ciri-ciri yang lain. Memberikan pengenalan bentuk geometri sejak usia dini berarti anak mendapatkan pengalaman belajar yang akan menunjang untuk pembelajaran matematika ditingkat pendidikan selanjutnya.

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengenalan bentuk geometri di TK berupa pengenalan bentuk lingkaran, segitiga, dan segi empat. Pembelajarannya dilakukan secara terpadu dengan tema dan bidang pengembangan lainnya melalui aktifitas belajar yang dapat menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sesuai tingkat perkembangan agar anak mampu memahami berbagai konsep dengan mudah dan menyenangkan serta melibatkan berbagai pengalaman yang sudah diketahuinya.

Pembelajaran bentuk geometri di TK dengan mengenalkan bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda-benda konkrit dilingkungan sekitar anak, seperti bentuk buku, papan tulis, meja, bendera, dan lain sebagainya. Pembelajaran perlu dirancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru TK harus merencanakan, mendesain dan mengadakan pusat sumber belajar yang sesuai dengan media pengembangan kognitif yang tepat untuk tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini tentunya sangat berhubungan pada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru TK yang melaksanakan pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru, mendominasi anak-anak, memberi tugas, dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan gagasannya sendiri.

Kondisi tersebut terjadi pula di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung pada kelompok A1 dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri pada bidang pengembangan kognitif, guru hanya mengajarkan bagaimana mengenal bentuk geometri dengan menunjukkan gambar yang ada di majalah. Guru menyebutkan nama bentuk geometri tersebut dan anak diminta mengulanginya, kemudian melakukan tanya jawab. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar anak bisa menghafal bentuk-bentuk geometri. Anak tidak diberi aktifitas yang lain dalam pembelajaran ini. Tentu saja, sesuai daya konsentrasi anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) yang masih pendek yaitu ± 10 Menit, anak tidak akan betah diam dengan pembelajaran yang monoton seperti itu. Anak akan mulai ribut dan beralih perhatian ke hal-hal lain yang menurut mereka menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung, ditemukan permasalahan dalam proses dan hasil pembelajaran

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengenalan bentuk geometri. Permasalahan proses tersebut menyangkut kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan aktivitas siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran tersebut, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran itu.

Permasalahan yang menyangkut aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengenal bentuk geometri, dapat dilihat dari sebagian besar anak yang tidak tertarik dan tidak senang dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sebagian besar anak terlihat bersikap pasif terhadap kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru yang dianggap lemah pada pembelajaran mengenal bentuk geometri pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung yaitu karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, melainkan hanya dengan memberi penjelasan gambar lalu tanya jawab.

Permasalahan proses yang telah dijelaskan di atas berdampak pada hasil belajar anak dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 15 anak dari 19 anak di kelas tersebut masih bingung ketika ditanya nama bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, apabila anak diberi tugas untuk mengelompokkan serta menunjukkan benda-benda yang bentuknya mirip dengan bentuk geometri. Anak belum bisa membedakan bentuk geometri lingkaran, segitiga dan segiempat.

Kenyataan tersebut menggambarkan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung dalam pengenalan bentuk geometri, dikatakan belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dapat dilihat dari hasil pembelajaran yaitu sebagian besar atau 75% anak dikelas tersebut belum bisa mengenal bentuk geometri dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung terdapat masalah baik dalam segi proses maupun hasil. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan pembelajaran mengenal bentuk geometri pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung adalah penggunaan media yang tidak sesuai dengan karakteristik anak, maka

sebagai upaya perbaikannya melalui penggunaan media balok yang diterapkan melalui permainan balok kayu.

Penerapan permainan media balok kayu dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini mudah diterapkan untuk anak usia TK serta dapat membelajarkan anak secara aktif serta sebagai alternatif teknik pembelajaran agar anak tidak bosan dengan cara pembelajaran yang bisa mereka terima.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka peneliti menggunakan permainan media balok kayu untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung yang dikemas menjadi sebuah permainan yang menyenangkan dengan harapan agar anak lebih tertarik dan mudah dalam mengenalnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “**Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penggunaan Media Balok Kayu**”. dengan metode (Penelitian Tindakan kelas pada kelompok A1 TK Islam Ibnu Sina Kecamatan Cimendan Kabupaten Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan pada latar belakang, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: “Sejauh mana pengaruh penggunaan media Balok Kayu dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri di kelompok A1 pada Taman kanak-kanak Islam Ibnu Sina”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan pengenalan anak dalam mengenal bentuk geometri di kelompok A1 TK Islam Ibnu Sina sebelum diterapkan penggunaan media balok kayu ?
2. Bagaimana penggunaan media balok kayu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina?
3. Bagaimanakah tingkat kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di TK Islam Ibnu Sina setelah menggunakan media balok kayu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri melalui penggunaan media balok kayu. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan data tentang kondisi objektif anak dalam mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan media balok kayu di TK Islam Ibnu Sina,
2. Mengetahui proses penerapan penggunaan media balok kayu dalam mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A1 di TK Islam Ibnu Sina
3. Mengetahui tingkat kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A1 TK Islam Ibnu Sina setelah menggunakan media balok kayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri TK Islam Ibnu Sina Kelompok A Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui media balok kayu.

1. Manfaat Teoritis .

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah khususnya tentang penerapan media balok kayu dalam pembelajaran kognitif dan tentang pembelajaran kooperatif untuk anak TK.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian di TK Islam Ibnu Sina Kelompok A Kecamatan Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media balok kayu , diharapkan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya, sehingga peningkatan pengembangan kognitif anak di Taman kanak-kanak dapat tercapai.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran kognitif khususnya pengenalan bentuk geometri.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya pengenalan bentuk geometri dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak Taman Kanak-Kanak.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga penyelenggara PAUD pada umumnya dan khususnya untuk TK Islam Ibnu Sina untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi penilaian tindakan kela ini terdiri dari:

Bab I, menjelaskan latar belakang masalah, membahas tentang keadaan dan fenomena yang terjadi di tempat penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian pustaka mengenai konsep kemampuan kognitif anak, Alat Permainan Edukatif , Permainan balok kayu dan bentuk-bentuk geometri.

Bab III, berisi tentang penjabaran terkait meted penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, tahapan-tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi hingga penelitian terakhir.

Bab IV, mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian dan hasil temuan dari penelitian , kondisi awal sebelum penerapan penelitian, penerapan penelitian, kondisi anak setelah penerapan permainan media balok kayu, dan pembahasan

Dede Nurhayati, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK KAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V, memaparkan penafsiran atau pemaknaan peneliti dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian, lembar pustaka dan lampiran.